

ANALISIS PENGARUH DURASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BANYUASIN III

Andien Annisa Luthfiyah

Email : andienannisa28@gmail.com

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Jl. Semarang No.5, Malang, Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 08, 2025

Revised March 10, 2025

Accepted April 30, 2025

Kata Kunci:

Media sosial, Perkembangan Sosial, Perkembangan Emosional, Siswa Sekolah Dasar, Pengaruh Penggunaan Media Sosial.

Keywords:

Social Media, Social Development, Emotional Development, Elementary School Students, Impact of Social Media Use.

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, memberikan dampak yang signifikan pada cara mereka bersosialisasi dan mengelola emosi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 5, Banyuasin III. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuisisioner daring kepada siswa dan guru. Analisis difokuskan pada hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan perkembangan sosial dan emosional siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak negatif hampir sekitar 70% terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Semakin lama durasi penggunaan media sosial, semakin rendah kemampuan sosial dan emosional siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media sosial berdampak buruk terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa jika digunakan secara berlebihan, sehingga diperlukan pengawasan dan pembatasan durasi penggunaannya.

ABSTRACT

Social media has become an integral part of children's lives, significantly impacting how they socialize and manage emotions. This study aims to analyze the influence of social media on the social and emotional development of elementary school students, specifically at SDN 5, Banyuasin III. The research was conducted using a quantitative method with the distribution of online questionnaires to students and teachers. The analysis focused on the relationship between the duration of social media usage and the social and emotional development of students. The findings indicate that social media usage has a negative impact of approximately 70% on students' social and emotional development. The longer the duration of social media usage, the lower the social and emotional abilities of the students. The conclusion of this study is that social media has a detrimental effect on students' social and emotional development if used excessively, requiring monitoring and limitations on usage duration.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Media sosial, sebagai salah satu hasil perkembangan teknologi, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Platform seperti YouTube dan TikTok menawarkan berbagai manfaat, seperti peluang belajar secara digital dan perluasan jaringan sosial (Nurhadi dan Farida, 2022). Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga

dapat membawa dampak negatif, seperti menurunnya interaksi sosial tatap muka (Hidayati et al., 2022), tekanan untuk memenuhi standar tertentu, serta potensi gangguan emosional seperti kecemasan dan rasa rendah diri (Ramdani et al., 2019).

Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam tahap penting perkembangan sosial dan emosional. Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar berperan besar dalam membentuk kemampuan mereka untuk bersosialisasi, berempati, dan mengelola emosi (Santoso et al., 2021). Ketergantungan pada media sosial dapat menggeser pola interaksi ini dari dunia nyata ke dunia maya, yang berisiko mengganggu perkembangan alami anak (Sukmawati et al., 2018). Penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap psikologi anak sekolah dasar. Dampak ini melibatkan perubahan dalam interaksi sosial, emosi, hingga moral anak.

Selain itu, Fitri (2017) menyebutkan bahwa media sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, tetapi juga dapat memunculkan efek negatif seperti kecemasan atau perasaan rendah diri. Di sisi lain, Handayani et al. (2022) menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial memengaruhi kemampuan bersosialisasi anak, sementara Ariston dan Frahasini (2018) mengungkapkan bahwa gadget yang digunakan secara berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial anak. Kusuma dan Anggraeni (2019) menyoroti bahwa media sosial juga dapat memengaruhi moralitas anak sekolah dasar melalui eksposur konten yang kurang sesuai. Lebih jauh, Mardiana et al. (2018) menekankan potensi peningkatan perilaku agresif akibat penggunaan media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa pentingnya pengkajian lebih lanjut terkait durasi penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar.

Penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial dapat memengaruhi perkembangan emosional anak. Hartono et al. (2019) menyoroti keterkaitan antara intensitas media sosial dengan kemampuan anak mengelola emosi. Prasetyo dan Indrawan (2020) juga menekankan perubahan emosional akibat eksposur konten negatif di media sosial, yang berpotensi meningkatkan kecemasan dan rasa iri. Selain itu, Wijayanti dan Rahardjo (2016) mengungkapkan bahwa media sosial dapat berkontribusi pada pembentukan kepercayaan diri, tetapi tetap memerlukan pengawasan yang bijak dari orang dewasa.

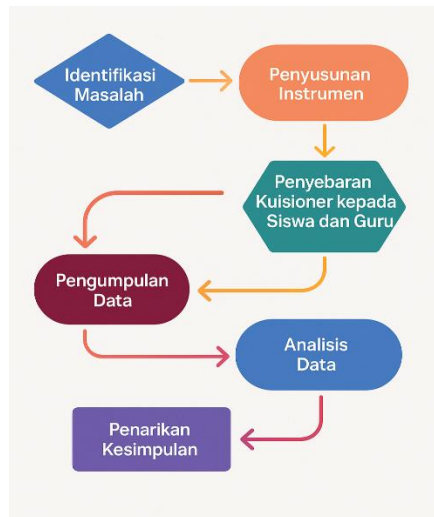
Berbagai penelitian telah menyoroti pengaruh media sosial terhadap anak-anak. Purnasari et al. (2023) mengidentifikasi adanya dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial pada siswa, termasuk manfaat seperti peningkatan wawasan digital dan risiko seperti pengaruh perilaku negatif. Anisah et al. (2021) menekankan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak-anak dapat sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, terutama dalam hal bagaimana mereka belajar berinteraksi dan mengelola emosi. Fatmawati et al. (2023) secara khusus meneliti dampak platform seperti TikTok terhadap perilaku moral siswa sekolah dasar, menemukan bahwa interaksi di media sosial ini dapat membentuk pola perilaku tertentu pada anak-anak. Namun, sebagian besar penelitian belum secara khusus menyoroti hubungan antara durasi penggunaan media sosial dan dampaknya pada perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih terfokus untuk memahami fenomena ini secara mendalam.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi durasi penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar, menganalisis pengaruh durasi penggunaan media sosial terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa, serta memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan orang tua terkait pengelolaan waktu penggunaan media sosial oleh siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif maupun negatif dari penggunaan media sosial serta memberikan rekomendasi untuk membantu pihak sekolah dan orang tua dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijaksana di kalangan siswa. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi penting bagi literatur terkait pengaruh media sosial terhadap anak-anak, khususnya dalam konteks perkembangan sosial dan emosional mereka.

Perlunya penelitian ini didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar yang belum diimbangi dengan pemahaman akan dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional. Meski berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh media sosial secara umum terhadap anak, masih sedikit kajian yang secara spesifik menyoroti hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Padahal, fase usia ini merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter, kemampuan bersosialisasi, dan pengendalian emosi. Ketidakeimbangan penggunaan media sosial berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial-emosional yang dapat berdampak pada proses belajar dan kesejahteraan psikologis anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan data yang lebih terarah sekaligus rekomendasi konkret bagi pihak sekolah dan orang tua dalam mengelola aktivitas digital anak secara bijak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara durasi penggunaan media sosial dan perkembangan sosial serta emosional siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola penggunaan media sosial sekaligus mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 5 Banyuasin III, dengan jumlah responden sebanyak 49 siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam penggunaan media sosial dan kesediaan berpartisipasi. Data dikumpulkan melalui kuisisioner daring yang dirancang untuk mengukur durasi penggunaan media sosial serta aspek perkembangan sosial dan emosional siswa. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui kuisisioner untuk guru di SDN 5 Banyuasin III, yang bertujuan menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait perubahan perilaku sosial dan emosional siswa akibat penggunaan media sosial. Lokasi penelitian dibatasi di SDN 5 Banyuasin III karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi variabel dan uji korelasi Pearson untuk menentukan hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan perkembangan sosial dan emosional siswa.



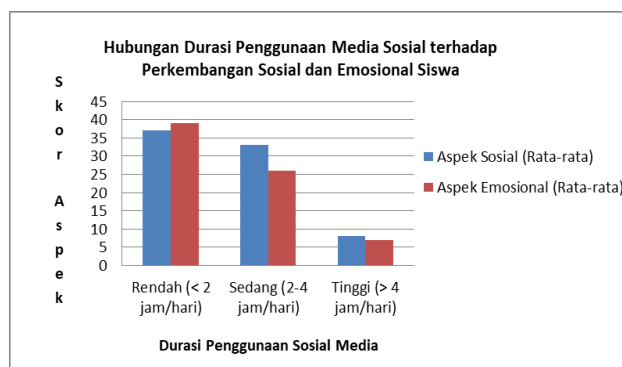
Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang dikategorikan berdasarkan durasi penggunaan media sosial oleh siswa, yaitu rendah (0-1 jam), sedang (1-2 jam), dan tinggi (>3 jam). Kategori ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan aspek sosial dan emosional siswa. Data diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-3, di mana skor lebih tinggi mencerminkan tingkat yang lebih positif pada aspek sosial dan emosional. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan siswa.

Tabel 1. Pengaruh Durasi Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa SDN 5, Banyuasin III

Durasi Penggunaan Media Sosial	Jumlah Siswa	Skor Aspek Sosial	Skor Aspek Emosional
Rendah (0-1 jam)	25	37	39
Sedang (1-2 jam)	18	33	26
Tinggi (>3 jam)	3	8	7



Gambar 2. Diagram Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial terhadap Aspek Sosial dan Emosional Siswa SDN 5, Banyuasin III

Berdasarkan analisis data, terdapat variasi skor aspek sosial dan emosional siswa yang diukur berdasarkan durasi penggunaan media sosial. Siswa dengan durasi penggunaan media sosial rendah (0-1 jam) mencatat skor tertinggi pada aspek sosial dan emosional, yaitu masing-masing sebesar 37 dan 39. Durasi sedang (1-2 jam) menunjukkan penurunan skor menjadi 33 untuk aspek sosial dan 26 untuk aspek emosional. Pada durasi penggunaan media sosial tinggi (>3 jam), skor aspek sosial dan emosional menurun secara signifikan, yakni masing-masing sebesar 8 dan 7. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama durasi penggunaan media sosial, semakin rendah skor aspek sosial dan emosional siswa. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kuat antara durasi penggunaan media sosial dan skor aspek sosial dengan koefisien korelasi sebesar -0,973. Demikian pula, untuk aspek emosional, koefisien korelasinya adalah -0,944. Kedua hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan durasi penggunaan media sosial berkorelasi dengan penurunan kualitas sosial dan emosional siswa. Namun, hasil ini tidak signifikan secara statistik karena nilai $p > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hubungan ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diukur dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial secara tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian Ananda, Talia, dan Bella (2024) menyoroti bahwa era digital membawa tantangan baru dalam proses sosialisasi anak, khususnya terkait dengan interaksi dunia nyata. Penelitian sebelumnya oleh Anisah et al. (2021) juga menekankan pentingnya keseimbangan dalam membentuk sikap sosial dan emosi anak usia sekolah dasar. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk berinteraksi langsung dengan teman, keluarga, atau lingkungan sekitar. Akibatnya, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membangun keterampilan sosial seperti komunikasi verbal, empati, dan kerja sama. Selain itu, media sosial juga dapat memengaruhi kondisi emosional siswa, misalnya dengan meningkatkan rasa cemas atau isolasi akibat paparan berlebihan terhadap konten media sosial yang kurang konstruktif.

Pada kategori durasi penggunaan media sosial rendah, siswa mencatat skor yang lebih tinggi pada aspek sosial dan emosional. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa waktu yang tidak dihabiskan di media sosial mungkin dimanfaatkan untuk interaksi sosial secara langsung, yang merupakan salah satu kunci pengembangan sosial dan emosional siswa. Interaksi langsung memberikan siswa kesempatan untuk berlatih memahami emosi, membangun hubungan, dan mengembangkan rasa empati, yang sulit diperoleh melalui komunikasi daring. Sebaliknya, pada kategori durasi penggunaan media sosial tinggi, siswa cenderung mengalami penurunan drastis pada skor aspek sosial dan emosional. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat menciptakan ketergantungan dan mengurangi waktu untuk aktivitas produktif lainnya. Selain itu, paparan terhadap tekanan sosial di media sosial, seperti perbandingan diri dengan orang lain, juga dapat memengaruhi kesehatan emosional siswa.

Meski demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak signifikan secara statistik, sehingga kesimpulan yang diambil harus ditafsirkan dengan hati-hati. Variabel lain, seperti pola asuh, lingkungan sekolah, dan aktivitas ekstrakurikuler,

mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mencakup faktor-faktor tambahan untuk memperkuat temuan ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu penggunaan media sosial pada siswa. Dengan pengawasan yang tepat dari orang tua dan guru, durasi penggunaan media sosial dapat dibatasi sehingga tidak mengganggu perkembangan sosial dan emosional siswa. Penelitian ini juga memberikan gambaran awal bahwa meskipun media sosial dapat menjadi alat komunikasi yang efektif, durasi penggunaannya perlu disesuaikan agar tidak menghambat perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, durasi penggunaan media sosial memiliki hubungan negatif yang kuat dengan perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa yang menggunakan media sosial dalam durasi rendah menunjukkan skor sosial dan emosional yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media sosial dalam durasi tinggi. Meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, temuan ini mencerminkan potensi dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan terhadap kemampuan siswa untuk berinteraksi di dunia nyata dan mengelola emosi mereka. Oleh karena itu, pengelolaan waktu penggunaan media sosial yang bijaksana menjadi hal yang penting untuk mendukung perkembangan optimal siswa, terutama dalam konteks sosial dan emosional. Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai hubungan durasi penggunaan media sosial terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Namun, seperti yang dijelaskan dalam metode penelitian, hasil ini terbatas pada konteks siswa SDN 5 Banyuasin III, sehingga generalisasi ke populasi yang lebih luas memerlukan penelitian lanjutan.

Saran

Untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, sekolah dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijaksana. Sekolah dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum untuk mengedukasi siswa tentang penggunaan media sosial yang sehat, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi sosial langsung, seperti kerja kelompok atau permainan tim. Selain itu, kebijakan pembatasan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah dan sesi konseling dapat membantu siswa memahami dampaknya terhadap kehidupan mereka. Orang tua juga memiliki peran penting dengan mengawasi durasi penggunaan media sosial anak, menetapkan batasan waktu, dan mendorong anak untuk lebih banyak melakukan aktivitas sosial di dunia nyata. Komunikasi rutin antara orang tua dan anak tentang pengalaman mereka di media sosial, serta pemberian teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak, dapat menciptakan keseimbangan antara dunia digital dan perkembangan sosial-emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. L., Talia, J., & Bella, H. S. (2024). Dilema era digital: Dampak positif dan negatif media sosial terhadap proses sosialisasi anak sekolah dasar. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 310–322. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1387>
- Andara, S., Rahadatul Aisy, Z. I., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan media sosial di kalangan anak sekolah dasar. *Harmony*, 7(1), 48–52. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893>
- Anisah, A. S., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Apriyani, N. M., Soleh, D. S., & Sumantri, M. S. (2021). Tingkat kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 7(2), 110–117. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1231>
- Ariston, Y., & Frahasini. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86–91.
- Fatmawati, W. R., Rondli, W. S., & Hilyana, F. S. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial TikTok pada perilaku moral anak kelas V sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 1094–1110.
- Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
- Gunawan, R., Aulia, S., Supeno, H., Wijanarko, A., Uwiringiyimana, J. P., & Mahayana, D. (2020). Adiksi media sosial dan gadget bagi pengguna internet di Indonesia. *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.32897/techno.2021.14.1.544>
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, & Irdamurni. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362–11369. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4244>
- Purnasari, N., Purba, M. I., Rangkuti, D. A., Lilia, W., & Simanjuntak, D. C. Y. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. *Kalandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–94. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i2.227>
- Rachmawati, N. H. (2022). Pengaruh smartphone terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(2), 79–85. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.172>
- Rahmawati, M. (2022). Pengaruh sosial media terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(2), 87–92. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i2.6204>
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Rogamelia, R., & Istiani, A. N. (2024). Peran media sosial dalam perkembangan psikologis anak dan remaja. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 539–544. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.547>
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 335–344.

- Suyati, T., Rakhmawati, E., Retnaningdyastuti, M. S. R., & Agustini, F. (2015). Hubungan persepsi kesejahteraan psikologis siswa di sekolah pada tingkat pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar dengan perkembangan sosial-emosi siswa dan komunikasi orangtua-siswa. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). Kesulitan belajar & gangguan psikologis ringan pada anak (Implementasi pada anak usia sekolah dasar). Yogyakarta: Penerbit K-Media.